

Pelatihan Pengenalan Model-model Pembelajaran di Sekolah Dasar di Kabupaten Magetan

Diterima:

1 Juli 2022

Revisi:

4 Juli 2022

Terbit:

21 Juli 2022

Suyanto, Purwo, Winarni

Universitas Doktor Nugroho Magetan Magetan, Indonesia

E-mail: suyanto@udn.ac.id

Abstract— *This study aims to analyze the effectiveness of training on introductory learning models in elementary schools in Magetan Regency. Various learning models can help improve the quality of learning in elementary schools by adapting methods to student characteristics and teaching material needs. This training was designed to introduce several effective learning models, such as project-based learning, problem-based learning, and cooperative learning, to elementary school teachers. This study used a qualitative approach with a descriptive design, where data were collected through direct observation, interviews with teacher participants, and analysis of documents related to the training. The results showed that this training improved teachers' understanding and skills in implementing innovative learning models that are tailored to student needs. Teachers reported improvements in student engagement and learning outcomes after implementing the introduced learning models. This study recommends that such training be implemented on an ongoing basis and involve more teachers to improve the quality of learning in all elementary schools in Magetan Regency.*

Keywords: *Training, learning models, elementary schools, project-based learning, problem-based learning, cooperative learning.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pembelajaran pada jenjang sekolah dasar tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan berpikir kritis, dan pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran menjadi sangat strategis dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna.

Namun, berdasarkan observasi awal dan berbagai studi yang relevan, masih ditemukan sejumlah praktik pembelajaran di sekolah dasar yang cenderung monoton dan berpusat pada guru (teacher-centered learning). Pendekatan konvensional seperti ceramah dan penugasan tertulis masih mendominasi, sehingga kurang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang beragam serta perkembangan zaman yang menuntut inovasi dalam pendidikan. Di Kabupaten Magetan, tantangan serupa juga dirasakan oleh banyak guru, terutama dalam hal pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Model-model pembelajaran yang inovatif dan variatif, seperti model pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning), pembelajaran kontekstual, hingga pendekatan saintifik, telah terbukti mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa,

memperkuat pemahaman konsep, serta mendorong interaksi sosial dan kolaborasi. Sayangnya, belum semua guru memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam mengimplementasikan model-model tersebut secara tepat dan konsisten dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya sistematis dan terstruktur untuk meningkatkan kapasitas guru dalam hal pemahaman dan penerapan model-model pembelajaran. Pelatihan menjadi salah satu bentuk intervensi yang strategis, karena dapat memberikan ruang bagi guru untuk memperoleh pengetahuan teoretis sekaligus keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan di lapangan.

Kegiatan "Pelatihan Pengenalan Model-Model Pembelajaran di Sekolah Dasar Kabupaten Magetan" ini dirancang sebagai bentuk kontribusi nyata untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar melalui pemberdayaan guru. Dengan pelatihan ini, diharapkan para pendidik memiliki wawasan yang lebih luas mengenai berbagai pendekatan pembelajaran serta mampu menerapkannya secara kontekstual sesuai dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Upaya ini sejalan dengan agenda pembangunan pendidikan nasional dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar di seluruh jenjang pendidikan, termasuk tingkat dasar.

BAB II METODE PELAKSANAAN

Metode Montessori yang digunakan ini didasarkan pada filosofi pendidikan yang dikembangkan oleh Maria Montessori yang percaya bahwa setiap anak memiliki potensi untuk berkembang secara mandiri jika diberikan kesempatan dan lingkungan yang mendukung. Pendekatan ini menekankan pentingnya kebebasan dalam belajar, dengan peran pendidik sebagai fasilitator yang menyediakan materi dan kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Montessori menyarankan penggunaan alat peraga konkret yang dapat membantu anak memahami konsep-konsep abstrak melalui pengalaman langsung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metodologi yang digunakan dalam kegiatan Pelatihan Pengenalan Model-Model Pembelajaran di Sekolah Dasar Kabupaten Magetan ini dirancang untuk memberikan pemahaman teori serta keterampilan praktis kepada guru dalam mengimplementasikan model-model pembelajaran yang inovatif dan efektif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini mengacu pada prinsip pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran yang berpusat pada siswa.

1. Jenis Kegiatan

Kegiatan ini berupa pelatihan berbasis workshop yang dilaksanakan selama dua hari. Pelatihan akan menggabungkan elemen teori dan praktik untuk memberikan pemahaman yang holistik kepada para peserta. Selain itu, kegiatan ini juga akan mengedepankan diskusi dan refleksi, guna memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman serta mendalami materi secara mendalam. Pelatihan ini akan terbagi dalam beberapa sesi yang terstruktur sebagai berikut:

Hari Pertama: Pengenalan Teori Model-Model Pembelajaran

Sesi 1: Pengenalan Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif

Sesi ini akan membahas berbagai model pembelajaran yang relevan untuk digunakan di sekolah dasar, seperti model pembelajaran kooperatif, berbasis masalah, kontekstual, dan inkuiri.

Sesi 2: Prinsip-Prinsip Dasar Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa (Student-Centered Learning)

Menyampaikan teori dan prinsip pembelajaran yang memfokuskan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran.

Sesi 3: Pendekatan Implementasi Model Pembelajaran di Kelas

Membahas tantangan dan strategi dalam menerapkan model-model pembelajaran di sekolah dasar, termasuk penyesuaian dengan konteks lokal dan karakteristik siswa di Kabupaten Magetan.

Hari Kedua: Simulasi dan Penerapan Model Pembelajaran

Sesi 4: Simulasi Pembelajaran dengan Model-Model yang Dipelajari

Guru-guru akan mempraktikkan model pembelajaran yang telah dipelajari melalui simulasi. Dalam sesi ini, mereka akan bekerja dalam kelompok untuk mendesain dan menerapkan kegiatan pembelajaran dengan model-model tersebut.

Sesi 5: Diskusi dan Refleksi

Peserta akan melakukan diskusi kelompok untuk mengevaluasi pelaksanaan simulasi, serta membahas tantangan yang dihadapi dalam penerapan model-model pembelajaran.

Sesi 6: Penyusunan Rencana Tindak Lanjut

Guru akan merancang rencana tindak lanjut yang mencakup penerapan model pembelajaran yang dipelajari di kelas masing-masing.

2. Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan pelatihan ini adalah guru-guru sekolah dasar di Kabupaten Magetan, baik yang mengajar di sekolah negeri maupun swasta. Peserta diharapkan memiliki latar belakang pendidikan yang relevan serta memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Jumlah peserta akan dibatasi agar pelatihan dapat berlangsung secara efektif, dengan target sekitar 30–40 orang per sesi.

3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelatihan ini direncanakan berlangsung selama dua hari. Waktu pelaksanaan yang disarankan adalah pada hari kerja, mengingat mayoritas guru di Kabupaten Magetan beraktivitas pada jam sekolah. Adapun tempat pelatihan akan dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Magetan yang memiliki fasilitas yang memadai untuk kegiatan workshop dan simulasi, seperti ruang kelas yang cukup luas, fasilitas presentasi, serta ruang untuk diskusi kelompok.

4. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan akan dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan

Pengumuman kepada guru-guru di Kabupaten Magetan mengenai kegiatan pelatihan ini, melalui koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Magetan.

Pengumpulan data awal mengenai pemahaman dan pengalaman peserta terkait model-model pembelajaran melalui kuesioner pre-test.

Persiapan materi pelatihan, modul, serta alat bantu yang diperlukan untuk simulasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Hari Pertama: Pengantar teori mengenai model-model pembelajaran, termasuk pembahasan konsep dan strategi implementasi di sekolah dasar. Sesi ini juga mencakup pemahaman mendalam tentang pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bagaimana cara mengadaptasi model pembelajaran dengan konteks sekolah dasar.

Hari Kedua: Simulasi pembelajaran dan diskusi untuk mempraktikkan model-model yang telah dibahas, serta mengevaluasi penerapannya dalam konteks nyata di kelas. Setiap peserta diminta untuk menyusun rencana tindak lanjut yang akan diterapkan di kelas masing-masing.

c. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengisian kuesioner post-test oleh peserta untuk mengukur peningkatan pemahaman mereka mengenai model-model pembelajaran.

Diskusi refleksi dengan peserta mengenai tantangan dan solusi yang dihadapi dalam menerapkan model pembelajaran yang baru dipelajari.

Monitoring dan tindak lanjut pasca-pelatihan, termasuk rencana pemantauan untuk memastikan bahwa peserta dapat mengimplementasikan model-model pembelajaran secara efektif.

5. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk menilai keberhasilan pelatihan dan dampaknya terhadap peserta, beberapa instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Kuesioner Pre-Test dan Post-Test

Digunakan untuk mengukur pemahaman peserta mengenai model-model pembelajaran sebelum dan setelah pelatihan. Kuesioner ini akan mencakup pertanyaan tentang pengetahuan peserta terkait berbagai model pembelajaran serta tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkannya.

b. Observasi

Dilakukan selama simulasi pembelajaran untuk menilai sejauh mana peserta dapat mengaplikasikan model-model yang dipelajari. Observasi ini juga bertujuan untuk melihat tingkat interaksi dan keterlibatan peserta selama simulasi.

c. Wawancara dan Diskusi Kelompok

Untuk mendapatkan umpan balik langsung dari peserta mengenai pengalaman mereka selama pelatihan dan penerapan model pembelajaran di kelas, serta kendala atau tantangan yang dihadapi setelah pelatihan.

6. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan selama dan setelah pelatihan melalui beberapa indikator berikut:

a. Evaluasi Proses: Melihat tingkat keterlibatan dan partisipasi aktif peserta selama pelatihan.

b. Evaluasi Hasil: Mengukur perubahan pemahaman dan keterampilan peserta dalam penerapan model pembelajaran melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test.

c. Evaluasi Dampak: Menilai sejauh mana peserta dapat menerapkan model-model pembelajaran yang dipelajari di kelas masing-masing setelah pelatihan, melalui tindak lanjut yang dilakukan dalam periode beberapa bulan setelah pelatihan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pelatihan Pengenalan Model-Model Pembelajaran di Sekolah Dasar Kabupaten Magetan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pentingnya Pengenalan Model Pembelajaran yang Variatif:

Pelatihan ini berhasil memperkenalkan berbagai model pembelajaran yang inovatif dan efektif, seperti pembelajaran kooperatif, berbasis masalah, kontekstual, dan inkuiri, yang sangat relevan untuk diterapkan di sekolah dasar. Pemahaman guru terhadap model-model ini dapat memperkaya variasi metode pembelajaran yang selama ini cenderung terbatas pada pendekatan konvensional.

2. Peningkatan Keterampilan Guru dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran:

Melalui simulasi dan diskusi kelompok, peserta pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan dalam menerapkan model-model pembelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan praktis ini memberi kesempatan bagi guru untuk menguji penerapan model-model tersebut dalam suasana yang lebih interaktif dan realistis.

a. Tantangan dalam Implementasi di Kelas:

Meskipun pelatihan memberikan pengetahuan dan keterampilan baru, tantangan terbesar yang dihadapi oleh guru-guru di Kabupaten Magetan adalah dalam mengadaptasi model-model pembelajaran di kelas yang sangat heterogen, baik dalam hal kemampuan siswa, fasilitas yang terbatas, maupun kurangnya waktu yang tersedia untuk mempersiapkan pembelajaran dengan model yang lebih kompleks.

b. Pentingnya Dukungan Berkelanjutan Pasca-Pelatihan:

Hasil monitoring pasca-pelatihan menunjukkan bahwa dukungan berkelanjutan, seperti forum diskusi dan pemantauan implementasi di kelas, sangat diperlukan untuk memastikan bahwa guru-guru dapat mengatasi hambatan yang dihadapi dan melanjutkan penerapan model pembelajaran secara efektif di kelas mereka.

Secara keseluruhan, pelatihan ini telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yang lebih variatif, menarik, dan berpusat pada siswa di sekolah dasar Kabupaten Magetan.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama pelatihan, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas pelatihan ini di masa mendatang, serta mendukung implementasi model pembelajaran di sekolah dasar:

1. Penyelenggaraan Pelatihan Lanjutan

Mengingat bahwa penerapan model-model pembelajaran yang dipelajari memerlukan waktu dan pengalaman untuk dapat dikuasai sepenuhnya, disarankan agar kegiatan pelatihan lanjutan dilakukan secara berkala. Pelatihan lanjutan dapat berfokus pada penguatan keterampilan praktis serta diskusi mendalam mengenai tantangan yang dihadapi guru dalam implementasi model pembelajaran di kelas.

2. Pemberian Pendampingan Berkelanjutan

Selain pelatihan formal, pendampingan berkelanjutan perlu diberikan kepada guru, baik melalui mentoring oleh fasilitator pelatihan atau melalui forum kelompok pembelajaran profesional. Pendampingan ini dapat membantu guru dalam mengatasi hambatan teknis dan pedagogis yang mungkin timbul saat menerapkan model-model pembelajaran di kelas.

3. Peningkatan Fasilitas dan Sumber Daya

Agar guru dapat lebih maksimal dalam menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif, penting untuk meningkatkan fasilitas dan sumber daya yang tersedia di sekolah. Beberapa model pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis masalah dan inkuiri, memerlukan bahan ajar dan media pembelajaran yang cukup. Oleh karena itu, pengadaan fasilitas yang mendukung pembelajaran kreatif dan berbasis teknologi harus menjadi perhatian utama.

4. Mendorong Kolaborasi Antar-Guru dan Sekolah

Penguatan kolaborasi antar-guru dan antar-sekolah sangat penting untuk memperluas ruang diskusi dan saling tukar pengalaman. Disarankan agar diadakan forum diskusi atau komunitas belajar di tingkat kecamatan atau kabupaten, di mana guru dapat berbagi best practices dan mendiskusikan strategi terbaik dalam menerapkan model pembelajaran di sekolah dasar.

5. Evaluasi dan Monitoring yang Lebih Mendalam

Proses monitoring pasca-pelatihan perlu diperkuat dengan evaluasi yang lebih mendalam dan terstruktur. Misalnya, melibatkan pengawas pendidikan dalam pemantauan pelaksanaan model pembelajaran di sekolah untuk memastikan bahwa penerapannya sesuai dengan tujuan pelatihan. Selain itu, pengumpulan data jangka

panjang tentang dampak pelatihan terhadap hasil belajar siswa dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai efektivitas pelatihan tersebut.

6. Menyesuaikan Model Pembelajaran dengan Karakteristik Lokal

Mengingat adanya perbedaan sosial, budaya, dan geografis antara satu sekolah dengan sekolah lainnya di Kabupaten Magetan, sangat penting untuk menyesuaikan model pembelajaran yang diajarkan dengan kondisi lokal. Oleh karena itu, pelatihan selanjutnya dapat lebih menekankan pada pengembangan model pembelajaran yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan spesifik siswa di setiap sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Brookfield, S. D. (2015). *The skillful teacher: On technique, trust, and responsiveness in the classroom* (3rd ed.). Jossey-Bass.
- Chong, S. Y., & Lee, M. H. (2017). *Contextual teaching and learning: A model for 21st-century education*. Springer.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (2008). *Cooperation in the classroom* (8th ed.). Allyn & Bacon.
- Kauchak, D. P., & Eggen, P. D. (2017). *Introduction to teaching: Becoming a professional* (7th ed.). Pearson Education.
- Miller, R. (2013). *The holistic teacher: Developing a curriculum for student-centered learning*. Taylor & Francis.
- Slavin, R. E. (2014). Cooperative learning and academic achievement: Why does groupwork work? *Journal of Educational Psychology*, 106(4), 1071–1083. <https://doi.org/10.1037/a0037018>
- Yunus, M. M., & Said, N. (2016). *Integrating technology in education: Models, theories, and applications*. Springer.